

Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Besuk Kidul Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020

Mursyidi ⁽¹⁾

¹ SDN Besuk Kidul Kecamatan Besuk 1, Indonesia
Email: ¹ mursyidisdnbesuk@gmail.com

Abstrak: *Mind Mapping* menjadi salah satu solusi yang ditawarkan guna mengatasi rendahnya nilai dan ketuntasan siswa kelas V SDN Besuk Kidul Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pelajaran IPA. Penelitian ini melibatkan 32 siswa. Penelitian menggunakan PTK. Tujuan dari penelitian ini guna melihat trend peningkatan konsentrasi dan hasil belajar IPA siswa. Hasil penelitian dapat dilihat jika penerapan metode *mind mapping* ini dapat meningkatkan konsentrasi dan juga hasil belajar IPA siswa. Pada siklus I aspek hasil belajar siswa yang dilihat dari siswa yang tuntas sebanyak 68,7%, pada siklus II siswa yang tuntas mengalami peningkatan sehingga menjadi 100%. Hal ini sangat jauh berbeda pada saat sebelum tindakan diketahui jika siswa yang tuntas hanya sebanyak 40%. Pada aspek konsentrasi pada saat sebelum tindakan konsentrasi siswa mencapai 21,9%, siklus I menjadi 46,9% dan pada siklus II konsentrasi siswa menjadi 100%.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 Desember 2022
Disetujui pada : 30 Desember 2022
Dipublikasikan pada : 1 Januari 2022

Kata kunci: Problem Based Learning dan PPKN

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.579>

PENDAHULUAN

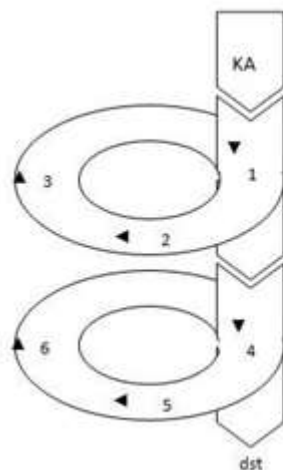
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak jenjang sekolah dasar. Pelajaran ini menjadi dasar untuk menunjang keilmuan sains pada jenjang selanjutnya. (Ichsan, Dewi, Hermawati, & Iriani, 2018). Pada IPA terkandung 3 hal yang terdiri dari sebuah proses atau usaha manusia dalam memahami alam semesta, pengamatan dan prosedur yang benar dan tepat serta kesimpulan yang benar dan bisa diwujudkan dengan sebuah produk. Ilmu IPA sangat erat dengan kehidupan sehari – hari (Pertiwi, Atanti, & Ismawati, 2018). Siswa belajar mata pelajaran IPA diharapkan mampu mempunyai pemikiran yang logis, kritis dan sistematis. Disamping itu, siswa juga diharapkan mampu mendapatkan prestasi yang baik. Beberapa yang mempengaruhi prestasi siswa yakni faktor internal dan eksternal (Suwarni, 2021). Faktor internal dapat berasal dari siswa tersebut yang meliputi kemampuan, motivasi serta minat belajar. Sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat. Pada kegiatan belajar mengajar, siswa memerlukan fokus dan konsentrasi. Fokus dan konsentrasi yang bagus dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa sehingga nilai siswa juga dapat meningkat. Konsep pendidikan IPA digunakan dengan pendekatan dengan tujuan agar anak menunjukkan keaktifan dalam belajar atau *active learning*, proses pendidikan juga harus menyenangkan anak serta proses pendidikan harus dirancang untuk eksplorasi lingkungan dan segala sumber belajar lainnya (Sari & Wulandari, 2020).

Jika dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru pada siswa sebelum tindakan maka sangat diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang digunakan karena nilai siswa masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan. Siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA mengaku masih banyak mengalami kesulitan dan kurang konsentrasi. Ketika dievaluasi berdasarkan angket diketahui jika rata – rata

skor konsentrasi siswa sebesar 64,3% dan siswa yang tuntas pada sebelum tindakan ini sebesar 40,6%. Guna meningkatkan nilai tersebut maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang mampu memberikan stimulus kepada siswa untuk lebih aktif ditengah keberagaman kemampuan siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan yakni metode *mind mapping* (Sulfemi, 2019). Pada metode ini siswa diarahkan untuk memetakan pikiran – pikiran dengan cara yang sederhana (Marxy, 2017). Oleh karena itu, pada penelitian ini perlu untuk diterapkan metode *mind mapping* yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan juga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Besuk Kidul Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian dilakukan pada saat bulan Agustus hingga Oktober tahun 2019. Siswa yang dilibatkan sebanyak 32 siswa kelas V SDN Besuk Kidul. Penelitian gunakan PTK dengan 2 siklus. Metode pembelajaran dengan *mind mapping* pada mata pelajaran IPA. Model PTK yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart dengan model spiral (Sa'diyah, 2021) sebagai berikut.



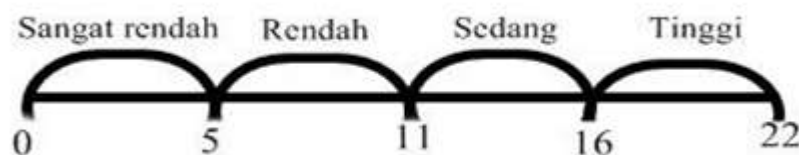
Keterangan :

KA : Kondisi Awal

1. Perencanaan
2. Pertemuan I dan Observasi I
3. Refleksi I
4. Rencana Revisi I
5. Pertemuan II dan Observasi II
6. Refleksi II
7. dst

Gambar 1. Model PTK yang digunakan

Data didapatkan dari angket, hasil observasi, wawancara, nilai tes dan juga dokumentasi. Untuk mendukung data tersebut disiapkan instrument yang terdiri dari lembar angket, tes hasil belajar, lembar observasi. Data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diukur dengan pemberian skor sebagai berikut. Sedangkan data tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda dan nilai tertinggi adalah 100. Nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75 dengan minimal pencapaian 90% dari jumlah seluruh siswa. Skor terendah konsentrasi belajar IPA siswa berada pada kriteria tinggi yaitu $\geq 76\%$.

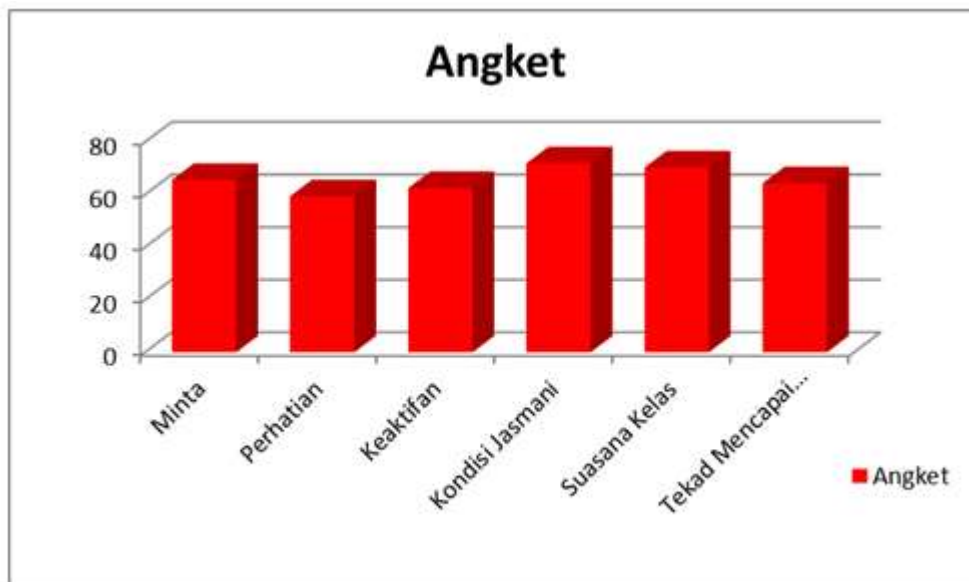


Gambar 2. Skor Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Skor konsentrasi sebelum tindakan siswa yaitu 65,7% dan ini masuk kedalam kategori sedang. Selain itu pada evaluasi belajar siswa diketahui kolar siswa yang nilainya diatas KKM sebanyak 40,6% dan siswa yang nilainya dibawah KKM sebanyak 59,4%.



Gambar 3. Hasil Observasi Sebelum Tindakan

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui jika skor konsentrasi belajar IPA paling rendah adalah 59,4%, yaitu pada aspek perhatian pada materi IPA yang diajarkan. Selain itu, skor konsentrasi belajar tertinggi adalah 71,9%, yaitu pada aspek menjaga kesehatan jasmani.

Siklus I

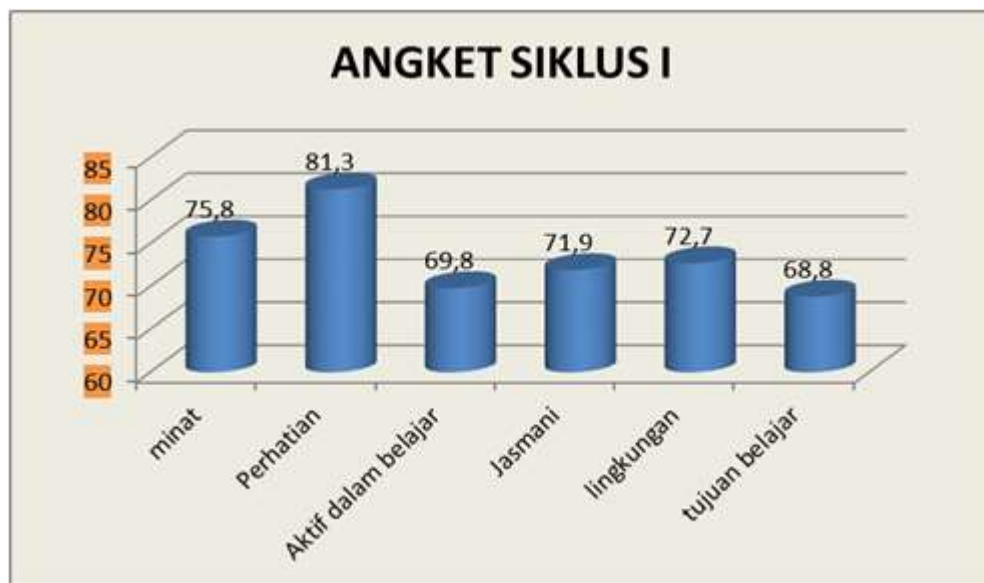
Trend kenaikan skor konsentrasi dan nilai belajar siswa dari sebelum tindakan menuju siklus I sebagai berikut.

Tabel 1. Trend Peningkatan Skor Konsentrasi Siswa

Nilai	Kategori	Frekuensi	
		Pra Tindakan	Siklus I
0%– 25%	Sangat Rendah	0	0
26% – 50%	Rendah	5	0
51% – 75%	Sedang	20	17
76% – 100%	Tinggi	7	15

Tabel 2. Trend Peningkatan Nilai Siswa

Aspek	Persentase (%)	
	Pra Tindakan	Siklus I
Nilai di atas KKM (≥ 75)	40,6	68,7
Nilai di bawah KKM (≤ 75)	59,4	31,3
Jumlah	100,0	100,0



Gambar 4. Hasil Observasi Siklus I

Siklus II

Trend kenaikan skor konsentrasi dan nilai belajar siswa dari sebelum tindakan menuju siklus II sebagai berikut.

Tabel 1. Trend Peningkatan Skor Konsentrasi Siswa

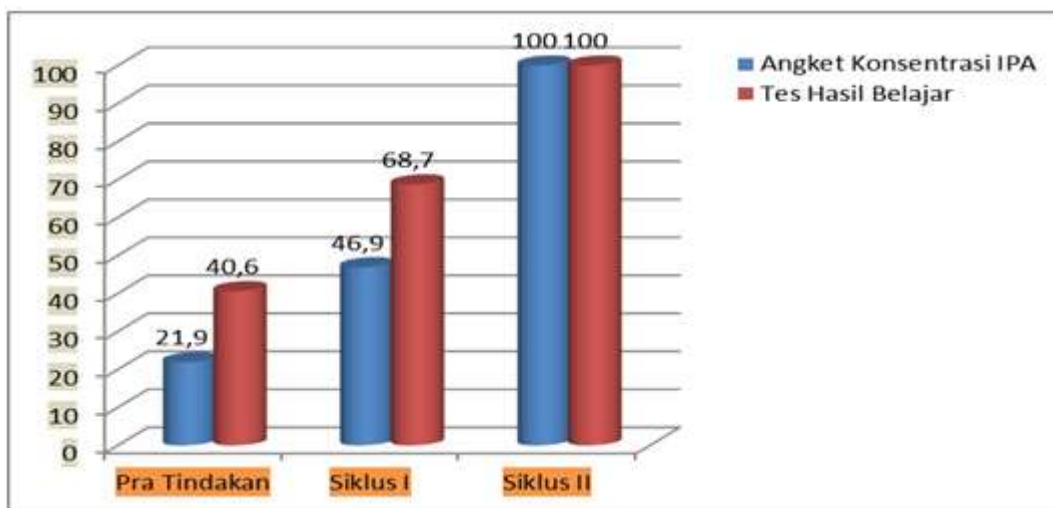
Nilai	Kategori	Frekuensi		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
0%– 25%	Sangat Rendah	0	0	0
26% – 50%	Rendah	5	0	0
51% – 75%	Sedang	20	17	0
76% – 100%	Tinggi	7	15	32

Tabel 2. Trend Peningkatan Nilai Siswa

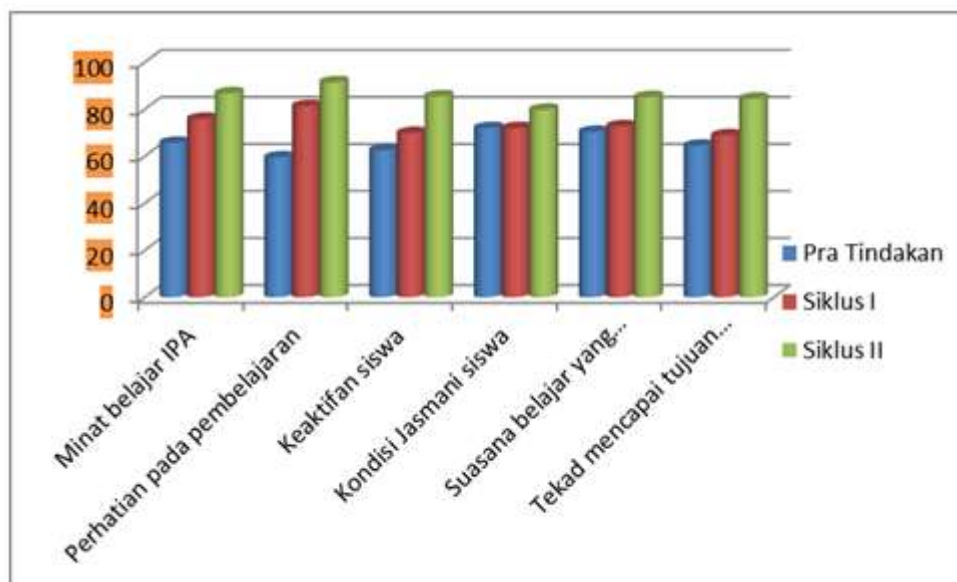
Aspek	Persentase (%)		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai di atas KKM (≥ 75)	40,6	68,7	100,0
Nilai di bawah KKM (≤ 75)	59,4	31,3	0
Jumlah	100,0	100,0	100,0



Gambar 5. Hasil Observasi Siklus II



Gambar 6. Trend Peningkatan Skor Konsentrasi dan Nilai Hasil Belajar Siswa



Gambar 7. Trend Peningkatan Aspek Konsentrasi Siswa

Pada gambar dan juga tabel diatas maka dapat diketahui jika terdapat tren dpeningkatan dari aspek nilai siswa dan konsentrasi siswa muai dari pra siklus menuju siklus I dan juga siklus II. Pada sebelum tindakan diketahui jika berdasarkan hasil angket konsentrasi IPA menunjukkan konsentrasi siswa mencapai 21,9 denga nilai hasil tes belajar 40,6%. Pada siklus I hasil angket konsentrasi IPA menunjukkan konsentrasi siswa mencapai 46,9 denga nilai hasil tes belajar 68,7%. Sedangkan pada siklus II hasil angket konsentrasi IPA menunjukkan konsentrasi siswa mencapai 100 denga nilai hasil tes belajar 100%. Beberapa hal yang memberikan pengaruh terhadap nilai siswa adalah keaktifan siswa. Diduga penerapan metode pembelajaran *mind mapping* yang menekankan kepada pemataan pmeikiran yang sederhana tetapi dapat meningkatkan pengetahuan siswa (Elita, 2018). Hal ini juga didukung dengan skor konsentrasi siswa yang meningkat mulai dari pra siklus, siklus I dan juga siklus II. Dari tabel dan gambar diatas dapat dilihat jika minat belajar IPA meningkat dari ssebelum tidakan 65,6% menjadi 75,8% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 86,7. Pada siklus II juga bisa dilihat jika tingkat perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai 91,4%, siswa yang aktif mencapai 85,4%. Kondisi jasmani siswa mencapai 79,7%. Hal ini juga didukung dengan suasana belajar yang

mendukung mencapai 85,1 pada siklus II. Hal ini menunjukkan jika metode *mind mapping* ini efektif dalam meningkatkan nilai belajar dan juga konsentrasi siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat dilihat jika penerapan metode *mind mapping* ini dapat meningkatkan konsentrasi dan juga hasil belajar IPA siswa. Pada siklus I aspek hasil belajar siswa yang dilihat dari siswa yang tuntas sebanyak 68,7%, pada siklus II siswa yang tuntas mengalami peningkatan sehingga menjadi 100%. Hal ini sangat jauh berbeda pada saat sebelum tindakan diketahui jika siswa yang tuntas hanya sebanyak 40%. Pada aspek konsentrasi pada saat sebelum tindakan konsentrasi siswa mencapai 21,9%, siklus I menjadi 46,9% dan pada siklus II konsentrasi siswa menjadi 100%.

DAFTAR RUJUKAN

- Elita, U. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i2.372>
- Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. (2018). Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.682>
- Marxy, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JKPM Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Pertiwi, U. D., Atanti, R. D., & Ismawati, R. (2018). Pentingnya Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA SMP Abad 21. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i1.173>
- Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi “ Wood Glossary ” di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 323–332.
- Sari, I. K. W., & Wulandari, R. (2020). Analisis kemampuan kognitif dalam pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 145–152.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13–19. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1204>
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.